

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG PESAN DAN METODE DAKWAH PADA FILM SANG MURABBI

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern umpunya: televise, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang seperti tersebut diatas, termasuk melalui berbagai macam upaya mencari nafkah dalam sector kehidupan.

Pada media pun masalah penelitian bisa diperoleh, misalnya bagaimana efek pentas drama terhadap prilaku keagamaan masyarakat tertentu yang menonton drama itu ?¹Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan.Tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah – ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.Bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.

Didalam film terdapat proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, oleh karena itu bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa, baik yang konkrit maupun yang abstrak. Bahasa mempunyai dua jenis pengertian yang perlu dipahami komunikator.

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), p.35

Yaitu perkataan denotatif dan konotatif, perkataan yang denotative adalah yang mengandung makna sebagai mana tercantum dalam kamus (*dictionary meaning*) dan diterima secara umum oleh kebanyakan orang yang sama kebudayaannya dan bahasanya. Perkataan yang denotative tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda pada komunikasi ketika diterpa pesan – pesan komunikasi. Sebaliknya apabila komunikator menggunakan kata – kata konotatif. Kata – kata konotatif mengandung pengertian emosional atau evaluative. Oleh karena itu dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda pada komunikasi.

Audio Visual Aids (AVA) Dianggap sebagai metode yang terbaik dalam pendidikan, film memegang peranan yang semakin penting. Oleh sebab itu diberbagai universitas, sekolah, pendidikan training diindustri – industry, lembaga kesehatan, jawatan pertanian, polisi lalu lintas, dan sebagainya, film ini digunakan sebagai alat untuk mengintensifkan usahanya.²

Sebuah film yang akan dibahas dalam penelitian adalah film dokumenter yang menceritakan kisah kehidupan seseorang, Sang Murabbi layak untuk disaksikan. Walaupun alur ceritanya biasa saja (karena memang bukan drama), namun monolog monolog tokoh utamanya di beberapa pergantian scene, dialog antar pemain, sungguh memberikan banyak pelajaran berharga. Saya termasuk yang terlambat menyaksikan film ini. Namun semoga tidak terlambat untuk sekedar berbagi dari apa yang saya simak dari monolog Rahmat Abdullah, sang tokoh utama dan dialognya dengan pemain lain di film sang Murabbi.

² Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti ,200), p.209

Setelah menjalani proses pengumpulan data dari beberapa referensi, Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif seperti yang terurai pada serangkaian metodologi pada bab sebelumnya. maka pada bab ini peneliti akan menyajikan Permasalahan yang hendak diteliti dalam film 'Sang Murabbi' yakni mengenai pesan dan metode dakwah dalam film sang murabbi Dengan Menggunakan Analisis Semiotika model roland barthers, dalam kaitannya menggunakan tanda denotative dan tanda konotatif yang dapat diuraikan dalam film ini.

Selama proses penelitian berlangsung, maka peneliti melakukan sebuah pencarian dan melakukan sebuah pendokumentasian data, baik data primer maupun data sekunder. Dimana data primer disini berupa dialog dan adegan dari film "Sang Murabbi" yang berhasil peneliti peroleh berupa file. Dan Disini Peneliti bertindak sebagai penonton yang menyaksikan film."Sang Murabbi", mulai dari awal pemutaran film hingga akhir cerita.

A. Situasi Ustadz Rahmat Abdullah Sedang Mengadakan Teater Didepan Mushola

Gambar 1.1



1. Makna Denotasi

Pada menit 00:01:52 – 00:02:38 memperlihatkan adegan ustad rahmat dan murid – muridnya yang berpakaian jubah, selendang sorban dan kepala ditutupi kain putih, ustad rahmat dan murid-muridnya sedang acting ditengah – tengah lapangan dan ditonton oleh kalangan masyarakat setempat.

Ustadz Rahmat : “Hai mujahidun diseluruh dunia dimana saja anda berada, buanglah rasa takut didada kalian, meskipun kalian dalam keadaan sempit dan sedih. Allah dan para malaikat akan menolong kalian dari jalan yang tidak terduga-duga.”

”Di tengah-tengah ustadz rahmat berdakwah ada beberapa warga yang membicarakannya

Warga 1 : “gerakane sangat meresakan warga”

Warga 2 : “iya saya khawatir gan..”

(Mereka berdua berbicara sambil berjalan kemudian disapa oleh seseorang)

Warga 3 : “eh lo min, mau nonton teater lo??”

Warga 1 : “pengen tau aja bang..”

Warga 2 : “Rahmat Abdullah”

Sementara itu ustadz Rahmat tetap melanjutkan dakwahnya

Ustadz Rahmat : “Tidak ada kemulyaan didalam hidup seorang muslim kecuali mati syahid di jalan Allah. Allahuakbar...3x!!”

2. Makna Konotasi

Adegan diatas ustadz Rahmat berdakwah dengan cara teater yang bertema Islami dimana banyak warga menonton dan para pemuda ikut serta memerankan sebagai tokoh dalam acara Tersebut. ustad rahmat merupakan pendiri grup teater Islami dan murid – muridnya diambil dari pemuda setempat dan diasuhnya dalam organisasi Pemuda yang bernama Raudhatul Falah (PARAF) yang menghidupkan masjid Raudhatul Falah di bilangan Kuningan dengan kegiatan-kegiatan keIslaman. Didalam teater ini Ustadz rahmat menyampaikan pesan yang sebenar – benar kepada masyarkat, dengan mengajak Masyarakat untuk tetap dijalan Allah, janganlah takut walaupun dalam keadaan sulit. perkataan ini masuk pada kata *Qawlan Sadidan* dan ia juga memakai metode *Al-Hikmah* yaitu berupaya mempengaruhi Mayarakat Melewati Drama Teater keIslaman agar Menarik perhatian dalam menyiarkan agama Islam.

Adegan diatas mengandung pesan moral bahwa Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode. Drama teater sebagai media dakwah. Dengan demikian rahmat muda menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan media seni melalui drama teater. agar mudah dipahami oleh masyarkat, dakwah dilakukan dengan menggunakan media yang sudah ada, hal ini untuk menyesuaikan keadaan masyarakat tidak sama satu sisi sudah maju dan disisi lain masih ketinggalan. Oleh karena itu dalam berdakwah walaupun menggunakan media modern namun sudah menghilangkan media tradisional yang masih dapat digunakan dengan baik, sehingga dalam berdakwah penggunaan media tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat.

B. Ustadz Rahmat Abdullah Mengisi Acara Peringatan 1 Muharam

Gambar 1.2



1. Makna Denotasi

Pada Scane ini dimenit 00:16:05 – 00:17:02 terdapat situasi Ustadz rahmat memakai kemeja putih, topi dan memegang 2 kitab. ustadz rahmat berjalan dan bertemu dengan seseorang yang bernama deni yang memakai kopyah, baju warna kuning, dan azhar yang memakai baju kotak – kotak yang berkombinasi antara hitam.

Deni : “ustadz robi sudah pulang ?

Ustadz rahmat : “baru aje pulang !

Deni : “ente gak pulang ?

Ustadz rahmat : “nunggu azshar aja bang deni, entar juga mau kekampung melayu!

Deni : “ente masih inget gak sama azhar ?

Ustadz rahmat : “oooo akh azhar, muridnya ustadz anshori yaaah ?

Azhar : betul bang !

Ustadz rahmat : “apa kabar ?

- Azhar : (senyum manis) alhamdulillah kabar ane sehat bang !
- Ustadz rahmat :”alhamdulillah,tahun lalu bukannya.sekolah antum yang undangan ceramahnya mauled ?
- Azhar : “betul bang ! eee begini bang ? ane dapat amanah dari temen – temen untuk ngundang abang untuk mengisi acara 1 muharram. Bisa gak bang ?
- Ustadz rahmat : “insya Allah. Bisa insya Allah, tapi ada syaratnya ? ente bilang sama temen – temen ente! kalau ngaji jangan cuman hari besar Islam dowank, yang rutin tiap pecan bisa gak ?
- Azhar : “insya Allah ane usahakan bang ?
- Ustadz rahmat : (senyum manis berjalan semua)

2. Makna Konotasi

Adekan saat ustad rahmat selesai dari pengajian, datanglah murid atau santrinya ustad anshori yang bernama deni dan Azhar. mereka meminta ustad rahmat untuk mengisi acara PHBI. **Santri** adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, atau seorang santri yang mengabdikan di Pondok Pesantren,biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. perkataan yang digunakan ustad rahmat berupa perkataan yang membekas pada jiwa dan sasarannya tepat (*qawlan baligha*) karena keinginan beliau untuk mengadakan pengajian secara rutin sehingga Azhar diamanatkan untuk bisa mengadakan pengajian rutin kepada temen – temenya. dan Metode Dakwah yang digunakan Ustad rahmat adalah *mai'idzhah al hasanah* yaitu dengan

memberikan peringatan kepada azhar dan teman – teman. Karena deni dan azhar Seorang Santri yang memahami tentang keagamaan, ustadz rahmat menyampaikan Pesan Moral yang berupa peringatan dengan memberikan syarat kepada azhar bahwa pengajian harus dilakukan secara rutin, Agar ilmu yang didapat tidak sia – sia dan bisa diaplikasikan kedalam masyarakat.

C. Ustadz Rahmat Abdullah Mengunjungi Tempat Orang – Orang Mabuk

Gambar 1.3



1. Makna Denotasi

Pada menit *00:18:20 – 00:20:08* Di scane ini ustadz rahmat sedang mengendarai sepeda motor Seusai Aktivitas, ustadz rahmat pulang menuju rumah dengan berpakaian gaul sesampai di jalan rahmat melihat preman yang sedang berkumpul, rahmat berhenti, mendekati preman – preman yang sedang berkumpul.

Preman 1 : “kalau dilihat dari sini ... dunia serasa disyurga!!

Preman 2 : banyak bidarinya bang biar banyak istri

- Semua preman : (tertawa lebar, melihat ustadz rahmat datang, sibuk membereskan tempatnya)
- Preman 3 : “heeyy ustadz rahmat datang, , cepetan umpetin cepet . .cepat
- Ustadz Rahmat : “Assalamualaikum ?
- Semua preman : “Walaikum Salam.!!
- Ustadz rahmat : “boleh ikut gabung gak nih ..? kire kire ganggu gak niih, kalau gak ganggu ane baliik.
- Semua preman : (kebingungan sesama preman saling melihat)
- Preman 1 : “gak tad, gak ganggu.
- Ustadz rahmat : “alhamdulillah ane seneng liat ente kumpul begini,
- All :” duduk semua
- Ustadz rahmat : “awi kemane ?
- Preman 3 : “biasa ustad lagi dikampung sebelah lagi ngadu ayam ..
- Ustadz rahmat : “ooo gak pada ngikut ?
- Preman 1 : gak tad, takut dosa .
- Preman 2 :”mendorong botol minuman minuman dari kolom meja dengan kaki agar tidak terlihat tetapi botol minuman yang didorong terdengar)
- Ustadz rahmat : (terdengar suara botol minuman,pura – pura tidak mendengar) ahamdulillah seneng dengernya udah takut same dosa.(preman 2 tersenyum dengan malu) Ginii ginii !!! ane bikin hajatan, pada datang yeeh.”

- Preman 3 : “hajatan apa ustadz ? waah kalau begitu kita bakal makan – makan
- Ustadz rahmat : (senyum manis,berdiri menatap dan menuju arah jendela) eh tau aja ente, ane mau bikin hajatan yang gak pernah ada tandingannya dimuka bumi ini. (penasaran,Semua preman mendekat) hajatan yang bikin kita mabuk-mabukan pahala, kita boleh makan apa aje, kapan kita mau makan ketika itu juga datang makananya, kita boleh minum, minuman yang mengalir seperti sungai, sungai yang gak perna ada ujungnya, kita gak perna dahaga kita tidak perna lapar semua itu datang dari Allah tanpa perantara.”
- Preman 1 : “hajatan ape ustadz?” (bingung dan penasaran)
- Ustadz rahmat :pengajian, ta’lim pada dateng yeh, ba’da isya, di Darul Ulum, ane pamit Assalamualaikum...”
- Semua preman : (kebingungan) “Wa’alaikum salam ustadz.”

2. Makna Konotasi

Ustadz Rahmat mengobrol dan mengajak berdiskusi para preman ataupun bimbingan konseling, tetapi beliau menerapkan prinsip tidak menggurui. Beliau sangat pandai dalam mengemas dakwah, sehingga diterima dengan baik oleh komunitas preman yang krisis moral. Pesan Yang disampaikan ustad rahmat berupa (*qawlan baligha*) yakni preman diajak untuk mengikuti pengajian ta’lim. Yaitu dengan cara pendekatan penawaran kepada para preman, mereka diundang untuk menghadiri

hajatan, yang mana hajatan itu dapat memabukan pahala yang luar biasa, boleh makan apa saja, kapan mau makan ketika itu juga datang makanan dan minuman yang gak pernah habis Adegan diatas menggunakan metode *Mauidzah Hasanah* yakni berupa nasehat-nasehat, atau Cerita.

Preman sangat identik dengan tindak kriminal dan kekerasan, karena kegiatan preman tidak lepas dari dua hal tersebut. Hal itu dikarenakan fenomena di Indonesia yang sulit akan ekonomi dan angka 4 pengangguran semakin tinggi dan disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pembelajaran agama.

Akibat dari kurangnya pemahaman dan pembelajaran agama, preman banyak yang melalaikan urusan ibadah, hal itulah yang menimbulkan terjadinya tindak kriminalitas yang meresahkan masyarakat. Untuk itulah dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang pas, atau meminjam istilah dari Yunan Yusuf bahwa dakwah harus dilakukan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian yang hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkrit yang nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Adegan ini mencontohkan bagaimana berdakwah kepada orang – orang yang mempunyai problematika soal moral dan akhlak. Ustad Rahmat mempunyai strategi kepada orang yang mempunyai problem. Berdakwah menggunakan dengan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh ustad rahmat (komunikator) kepada preman untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

D. Ustadz Rahmat Abdullah Mengajak Adiknya Ke Tempat Teater

Gambar 1.4



1. Makna Denotasi

Di menit 00:23:47 – 00:24:13 terdapat Scane ustad rahmat sedang mengendarai sepeda motor bersama awi menuju suatu tempat.

Ustadz rahmat : “wi Ada dua hal yang harus diingat wi, Kebaikan orang lain ama loe dan keburukan loe ama orang lain. (mereka berhenti disuatu tempat dan turun, menatap wajah awi) Dan dua hal juga yang harus loe lupain. Kebaikan loe terhadap orang lain dan keburukan orang lain ama loe.

Selanjutnya Ustad rahmat dan awi memasuki tempat orang – orang kreatif

Ustadz rahmat : kalau loe mau bikin pelarian, disini tempatnya jangan digang – gang sempit yang bikin dada kita sesak, disini nii tempat orang – orang kreatif semua. Loe mau ikut silat !

Awi : (terdiam sambil melihat orang latihan silat)

- Ustadz Rahmat : “atau loe ngikut teater.
 Awi : (dia tetap terdiam)
 Ustadz rahmat :(terdengar suara ngaji) waah udah mau maghrib
 wi sholat dulu deh. Yuuk !
 Awi : “Yuuk,, bang”

2. Makna Konotasi

Ustadz Rahmat membawa adiknya ketempat teater, dengan ini ustad rahmat memeberikan perkataan yang mudah dimengerti oleh awi (*qawlan Maisura*) yakni mengajak dan memperlihatkan orang – orang yang sedang silat dan teater. Metode yang digunakan ustad rahmat adalah *mau'izhah hasanah* yakni dengan cara memberikan bimbingan kepada adiknya yaitu dengan menunjukkan tempat kepada Awi adiknya. Pesan yang disampaikan ustad rahmat yakni agar bisa meluapkan emosi untuk hal-hal yang bermanfaat, yaitu dengan cara main teater, silat, mengapresiasi diri agar tidak termakan emosi yang tidak ada manfaatnya. Dari adegan di atas mengandung pesan moral mengenai keteladanan sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

E. Awi sedang Membaca Surat Ustadz Rahmat Abdullah

Gambar 1.5



1. Makna Denotasi

Adegan Selanjutnya dimenit *00:25:30 – 00:27:49* situasi ustadz rahmat berada dikamar yang sedang tiduran beliau merasa resah dan gelisah memikirkan adiknya awi, bangun dengan perasaan cemas dan berjalan kedepan, beliau membuat surat pesan untuk awi

ustadz rahamt : “Adiku, aku tak bisa mengatakan dengan pasti apa yang sedang engkau jalani sekarang ini, kau lebih tau.mata orang banyak sekarang tertuju kesebuah keluarga, keluarga kita yang pernah menjadi titik pandang orang banyak, tapi terserahlah mata orang banyak Cuma wi adiku, satu hal yang kau harus pahami kita hidup tak sendirian didunia ini. Ada kehancuran yang mengikat yang bila dilanggar mungkin aku terasa akibatnya sekarang juga baik berupa kerugian kehormatan, kesehatan apalagi yang bernilai, marilah kita menarik pelajaran dari masa

lalu, menarik manfaat, mensyukuri kenyataan ruginya agar tidak terulang lagi, saya yakin berapapun jauhnya selama ini. Namun kau tentu tak menutup diri untuk satu kepatuhan dariku sebagai tanda bahwa saya masih punya hati untuk memahami dan menghayati perasaan orang lain, maafkan daku atas segala kehampaan, terimalah kebenaran dari manapun datangnya. Terima kasih sampai jumpa salam rahmat Abdullah”

2. Makna Konotasi

Adegan ini Ustadz Rahmat menasihati adiknya nawi dengan penuh kesabaran sampai adiknya merasa sadar, Setelah ustadz rahmat melakukan *metode dakwah billisan* tetapi metode tersebut tidak mampu menyadarkannya. ustadz rahmat melakukan cara lain yaitu *metode bil qalam* berdakwah dengan tulisan. yakni membuat selebaran surat, Didalam isi surat ustadz rahmat menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan cepet dimengerti oleh nawi. perkataan dalam surat tersebut termasuk perkataan yang ringan (*Qawlan Maisura*) yakni dengan memberikan gambaran tentang keluarganya, dan posisi kakaknya sebagai ustadz. Adegan ini merupakan metode *mau'izhah hasanah* yang berupa nasehat dan teguran tentang perbuatannya yang ia lakukan, agar awi menyadari dan tidak mengulangnya lagi.

Adegan Diatas mengandung Pesan moral bahwa Dakwah billisan yang selama ini digunakan oleh para pelaku dakwah, dianggap tidak memadai lagi. Oleh karena itu dakwah seharusnya menggunakan metode-metode komunikasi sebagaimana halnya penyampaian

informasi secara umum, dengan menggunakan media komunikasi yang komunikatif. Surat kabar adalah salah satu media massa yang banyak mendapat perhatian seluruh lapisan masyarakat. Namun media tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku dakwah masa kini.

Masyarakat kini, khususnya masyarakat yang melek secara informasi, sangat bergantung kepada pers. Kini masyarakat dapat leluasa membaca surat kabar apa saja dari surat kabar politik, dakwah, sampai surat kabar yang seluruh isi halamannya diisi dengan bentuk-bentuk sensual lengkap dengan gambar-gambarnya yang serba terbuka dan menantang, Bahkan kini telah muncul pula surat kabar digital yang bisa diakses di internet semacam detik.com atau astaga.com dan lain-lain. Namun demikian perlu pula diingat bahwa pada dasarnya, pers adalah pedang bermata dua, ia dapat menjadi alat dakwah yang sangat efektif, tetapi pada saat bersamaan ia juga dapat menjadi medium propaganda setan yang paling jitu.

Pilihan masyarakat pun demikian hanya ada tiga memilih pers kuning (*yellow paper*) yang hanya mengekspos gosip dan fitnah, ataukah pers yang memang punya misi menegakkan kebenaran, ataukah memakan kedua-duanya. Masalahnya kembali kepada pelaku dakwah yang mau memanfaatkan ruang publik yang bernama media per situ untuk kepentingan dakwah Islam.

Dakwah masa kini melalui media massa/surat kabar adalah langkah yang tepat, karena dengan pers objek dakwah akan lebih cepat menerima informasi yang diperlukan. Namun pers atau surat kabar sekarang masih sangat terbatas dijadikan sebagai media komunikasi dakwah oleh pelaku dakwah. Dan Cara berkomunikasi dalam bentuk dakwah melalui pers harus mengikuti teori-teori persurat kabaran tanpa

meninggalkan nilai-nilai ajaran agama, agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh sasarannya.

F. Ustadz Rahmat Abdullah Menyampaikan Tausiah Kepada Jamaah

Gambar 1.6



1. Makna Denotasi

Selanjutnya pada menit 00:39:14 – 00:44:41 Terdapat adegan dan terlihat gambar para pemuda berduyun – duyun memasuki mushola, speaker yang berbunyi suara ustadz rahmat :

Ustadz Rahmat : “Kita Harus bergerak, Kitalah yang membangkitkan kesadaran ummat untuk kembali ke asholah dakwah ini. Siapa yang merubahnya, bukanlah orang orang yang berdiri di pinggir dakwah, yang hidup dalam dakwah ini yang mempergunakan dakwah ini. Yang mengharapakan semua uang dari dakwah ini. Tidak.. Rasulullah S.A.W mengatakan asabab

Hamatus Syabab, Semangat pemuda, Mulai dari mana? Mulai dari diri dalam kita sendiri. Kembalilah ke dalam asholah dakwah, Bangkitkan semangat antum. contohlah semangat Rasululah S.A.W. Jadilah an najiru tohir, jadilah agen perubahan,, jadilah agent of change di dalam masyarakat ini..Kembalikan tiang tiang dakwah ini.. Antum berlarilah ke seluruh dunia untuk menghaparkan dakwah ini untuk membangkitkan dakwah ini.

Di tengah-tengah pengajian ustadz Rahmat Abdullah, ada obrolan dua pemuda

Rahman : “Lulusan mana ustad rahmad ?”

Mahfudz : “kalok gak salah dari aliyah diperguruan assafiiyah”

Rahman :“Bukannya di Mesir ya?”

Mahfudz :“Bukan, tapi kan....(sambil mengacungkan jempolnya)”

Rahman : “siip (mengacungkan dua jempol)

Ustadz Rahmat :“ketika kita sudah berazam, setelah berazam Allahlah yang mengurus semuanya itu, Allah lah yang mengurus hidayah itu. Alhamdulillah kita tutup taklim kita hari ini dengan membaca do’a kafaratul majlis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

- Assalamualaikum,,,,,!!”
- Semua murid : “Waalaikum salam,,,”
- Ustadz Rahmat : “akh Mahfudz, gak ikut bergabung?”
- Mahfudz : iya ustadz,,Assalamu’alaikum ustadz.”
- Ustadz Rahmat : Waalaikum salam,,,,, apa kabar antum hari ini?”
- Mahfudz :“Alhamdulillah bi khoir ustadz, (memperlihatkan rahman kebang ustad) kebetulan ada kawan saya ustad namanya Rahman”
- Rahman : “saya Rahman ustad, baru sekali datang yah, boleh saya ikut ngaji di sini ustad?”
- Ustadz Rahmat : insyaAllah, tafadhol, ini kewajiban sesame manusia untuk menyampaikan dakwah dan kewajiban kita juga untuk mempelajarinya.”
- Ustad Rahmat : “jadi yah awali ikhwa dalam pertemuan terakhir kita ini, Allah memang sudah menjelaskan kepada kita.”
- Gambar suryo sampai didepan mushola Ditengah-tengah obrolan dengan muridnya, Suryopun pun datang dengan mengendarai motornya
- Mas suryo : “Permisi ?
- Ustadz rahmat : “assalamualaikum ?
- Mas suryo : “ooh iyaa assalamualaikum ?
- Jamaah : “Walaikumsalam!!!
- Awi : “eh ngapain Loe kemari !

- Mas suryo : “kenapa ? gak boleh saya kesini !
- Ustadz rahmat : “wi,, ini rumah Allah wi, silahkan mas suryo
- Suryo memasuki mushola dan bergabung dalam barisan pengajian ustad rahmat
- Ustadz rahmat : “ada yang bisa saya bantu ?
- Suryo : “ada surat panggilan dar kantor ! komandan ingin abang menghadap !
- Ustadz rahmat : “menghadap ? untuk urusan apa !
- Suryo :” kata komandan ini perintah !
- Ustadz rahmat : “kata komandan kan! Bukan kata ibu saya kan mas suryo, bilang sama komandan ! kalau ada urusan sama saya silahkan temui saya langsung ! tapi kalau ibu saya yang memanggil saya, saya segera dateng. Kalau, mau saya datang silahkan berhubungan dengan ibu saya !
- Suryo : ibu ...? Kan saya bisa langsung berhadapan dengan abang !
- Ustadz rahmat : “agama Mas Surya pa ?
- Suryo :” ya Islamlah
- Ustadz rahmat : dulu sekolah dimana mas ?
- Suryo : pesantren !
- Ustadz rahmat : subhanallaaaaah,, berarti ngerti isi al – qur’an ?
- Suryo : iyaaa kalau diingat – ingat ngerti

Ustadz rahmat : berarti tau surah al – hujurah ayat 10 Allah mengatakan Kita sesama muslim itu bersaudara. Kita dilarang saling memusuhi. Dahulu ketika risalah al Islam ini belum datang menyapa suku - suku bangsa di arab sana, mereka saling bertentangsaling mengkianati saling memusuhi. Tapi alhamdulillah Rasulullah SAW membawa risalah Allah ini. Allah mempersatukan hubungan orang orang yang beriman dari bangsa manapun Allah tidak peduli apakah dia orang kaya, atau orang miskin, apakah dia bangsawan atau mantan budak, apakah dia komandan atau bawahan sekalipun. Makanya Allah meminta kita untuk santun, lembut kepada sesama muslim tetapi kita tetap tegas kepada orang-orang kafir. Jadi tidaklah pantas jika kita menyakiti hati jasad orang muslim apalagi memusuhi sesama orang Islam, apalagi berkeinginan membrangus semua kegiatan orang Islam. Sementara kita berangkulan erat dengan orang orang kafir.

2. Makna Konotasi

Adegan diatas terlihat saat ustad rahmat memberikan tausiah kepda murid – muridnya, dengan cara pengalamnya sendiri. Ustad rahmat memberikan semangat dan menyadarkan kepada murid –

muridnya tentang semangat pemuda. Karena jamaah yang dihadapi adalah pemuda, pesan moral yang digunakan ustadz rahmat adalah menyisipkan hadis Rrosullah agar apa yang disampaikannya tentang semangat pemuda itu lebih berisi bukan hanya sekedar omongan belaka. Perkaatan diatas termasuk perkaatan yang berat dan mantap atau disebut juga dengan (*Qawlan Tsaqila*). metode yang dipakai adalah metode dakwah *Mui'zhah hasanah* yaitu dengan cara membimbing murid – muridnya secara langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima.

Beberapa menit kemudian ustad rahmat kedatangan suryo di pengajiannya.suryo ditugaskan untuk menyampaikan surat dari komandan kepada ustad rahmat untuk menghadap kekantor komandan dalam masalah pengajiannya .Ustadz Rahmat dikenai wajib lapor. Tapi, hingga hari ini, Ustadz Rahmat tidak pernah mau meladeni aturan yang menindas kebebasan itu. Ustad rahmat memberikan pengertian tentang persaudaraan dalam Islam kepada suryo, dalam penyampainnya beliau mengambil Pesan Moral dari qur'an surat al – hujurah ayat 10 yakni sesama muslim dilarang untuk saling memusuhi, dari perkataan ustad rahmat suryo akhirnya menangis. Perkataan diatas berupa (*Qawlan Tsaqilan*) yaitu perkataan yang mantap dan amat berat sekali untuk membalasnya sehingga suryo menangis Metode yang digunakan ustad rahmat adalah metode *Al-Hikmah* yaitu mencegah perbuatan suryo dari perbuatan dzolim yang akan memecahkan persaudaraan agama Islam.

G. Ustadz Rahmat Abdullah Berdiskusi Dengan Seorang Kiyai Mengenai Metode Dakwah

Gambar 1.7



1. Makna Denotasi

Selanjutnya 00:46:52 – 00:47:23 situasi adegan ustadz rahmat berpakaian kemeja putih panjang, peci warna merah berada dirumah pak kiyai yang berpakaian baju kokok warna sawo, mereka berdiskusi .

Ustadz rahmat : Sebelumnya saya minta maaf, karena datang tanpa memberi tahu pak kiyai ! saya mau tabayyun ! apa benar pak kiyai mengatakan kami sesat ?

Pak kiyai : “saya Tidak pernah mengatakan pengajian ustadz rahmat sesat ! Cuma saya aga bingung, (tangan kanan menadah kearah ustad rahmat) ngajinya ko beda sama kita?

Ustadz rahmat : “ngaji kita sama pak kiyai, pegangan tetap al – Qur’an dan hadis (menggeleng kepala) selama kita tidak mengingkari. Kita kan saudara pak kiyai. Apa lagi kita sesame muslim tentu kita tidak boleh saling (gambar pak kiyai) mengkafirkan atau menyesatkan.

- Pak kiyai : “saya tidak pernah mengatakan sesat. apalagi anak saya, kan ikut pengajiannya ustadz rahmat. Cuma saya bingung aja sama dia ngaji ..bukan baca kitab kok malah nyatet – nyatet pada buku tulis ??
- Ustadz rahmat : “kalau dimadrasah bukannya kita nyatet juga pak kiyai !!
- Pak kiyai : “emang siih, saya juga liat isi catatannya !
- Ustadz rahmat : “ada yang salah atau bertentangan dengan al – qur’an dan hadist
- Pak kiyai : enggak siih
- Ustadz rahmat : jadi ?
- Pak kiyai : “ya gak sesat, Cuma hamid saja yang ngomong begitu tapi yang saya khawatirkan, pengajian ustadz rahmat ini, belum sesuai dengan kebiasaan disini ? (ustad rahmat mengerti dan memahami)

2. Makna Konotasi

Ustad rahmat Menjelaskan metode dakwahnya Kepada pak kiyai agar tidak terjadi kesalah pahaman. karena pak kiyai termasuk orang yang tingkatan usia sudah tidak muda lagi. Saat menghadapi pak kiyai ustadz rahmat memberikan penghormatan, sopan santun dalam berbicara. Dan ini termasuk perkataan yang mulia (*Qawlan Karima*).Metode yang digunakan ustad rahmat berupa *Al – Mujadalah* yakni dimana dalam adegan tersebut terlihat ustad rahmat dengan pak kiyai bertukar pendapat dengan memberikan argumentasi yang kuat. agar tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat apa yang diajukan.

Ustadz Rahmat dan pak kiyai tahu tentang masalah agama mana yang benar ajarannya dan mana yang salah. Ketika pendapat berbeda jangan sampai jadi perpecahan dalam agama Islam. di dalam film ini ustadz rahmat dan pak kiyai mencontohkan pesan moral, kita sesama umat muslim harus menghargai perbedaan pendapat dan menjaga ukuwah Islamiyah hal ini dapat dibuktikan oleh sikap ustadz rahmat terhadap pak kiyai ketika pendapatnya berbeda

Adegan ini menggambarkan Sikap menjaga ukuwah dengan sesama muslim dan tidak bertikai hanya urusan perbedaan pendapat dan memang itu sudah bagian dari kewajiban kita semua. Perbedaan pendapat itu tidak boleh sampai melahirkan sikap saling menjelekan atau tindakan lain yang merusak kemesraan sesama muslim.karena perbedaan pendapat sesama muslim adalah rahmataan lilaalamin.

Perbedaan pendapat di level para ulama, tentu tidak boleh dijadikan bahan untuk melakukan kekejian seperti saling memaki, saling bergunjing, saling menjelek-jelekan antar sesama muslim. Sebab perbedaan pendapat itu sejak dahulu memang telah ada, bahkan di level para salafus-shalih, termasuk para tabi'iiin dan level para sahabat.Bahkan para nabi dan rasul sekalipun, beberapa kali tercatat pernah berbeda pendapat dalam menetapkan hukum dan bersikap.

H. Ustadz Rahmat Abdullah Memberikan Motivasi Kepada Muridnya

Gambar 1.8



1. Makna Denotasi

Di menit 00:55:10 – 00:56:54 terdapat adegan saat ustadz rahmat berada dirumah akan pergi bersama yono dan azhari mereka berangkat berjalan kaki, sampai di jalan mereka berbincang – bincang

- Ustadz rahmat :” cita – cita antum waktu kecil jadi tentara, ?
- Yono : kenapa ustadz ?
- Ustadz rahmat : “gak pa apa kalau tentara jadullah, tentaranya Allah yang selalu membela agama Allah
- Azhari : “ustadz kelihatannya ada sesuatu yang gimana ustadz dalam dakwah ini ustadz, kendor rasanya hilang gitu ustadz.”
- Ustadz rahmat : “nak azhar, kendor gak kendornya dakwah ini, kita lihat dari asal muasalnya, kita ngapain dakwah, nak yono dakwah inikan ibarat kita membuka lahan sawah , kita cari benih baik, kita

cari lahan yang baik, kemana pun kita cari, (kedua tangan mengepal) persoalannya kalok benih dapet kita tanem, nah tempatnye nanem juga yang baik, ketika uda numbuh nie azhari, ada yang dateng juga.”

Azhari : “keliatannya tuh belut jadi, jadi satu hal yang menarik apalagi kalau udah didendeng, waduuuh mantaap sekali ustad tuuh.

Ustadz Rahmat : “Syarif Kalau udah makan tuh jadi inget akhi sama akhi yudi!!

2. Makna Konotasi

Adegan di atas ustadz rahmat berdialog dengan muridnya dalam perjalanan menuju fila. fila yang akan menjadi tempat dakwah beliau. Salah satu murid ustadz rahmat yang bernama Azhari merasa pesimis dengan dakwahnya bahwa di era modern ini dengan perkembangan teknologi, dakwah ini semakin hilang, ustadz rahmat memberikan motivasi bahwa dakwah itu tergantung pada orang yang membawanya, ustad rahmat juga menjelaskan kepada kedua muridnya bahwa dakwah itu seperti mencari ilmu. bagaimana kita mencari jalan ilmu dakwah yang baik, mencari dimana pun berada. agar ketika kita sudah banyak ilmu tentang dakwah, orang – orang akan mencari kita. Perkataan diatas ustad rahmat menggunakan perkataan yang membekas pada jiwa dan tepat sasaran atau disebut juga dengan (*qawlan baligha*) yakni azhari merasa ingin mendapatkan dakwah yang sebenarnya. Dan metode yang digunakan adalah metode *mau'izhah hasanah* yakni dengan memberikan peringatan dan kabar gembira kepada azhari dan yono.

Pesan yang kita ambil dari adegan ini bahwa janganlah kita pesimis dalam mendakwahi manusia kepada petunjuk (hidayah), meskipun banyak yang berpaling dari petunjuk tersebut. Janganlah berputus-asa dalam menempuh jalan dakwahmu, meskipun kebathilan itu bertambah kuat. Fudhail bin ‘Iyâdh rahimahullah berkata, ”Janganlah kalian tertipu oleh kebathilan walaupun banyak orang yang celaka karenanya, dan janganlah takut memilih jalan kebenaran walaupun sedikit yang menempuhnya.”

Tegarlah diatas kebenaran karena kamu berada pada jalan yang lurus. Ibnu Mas’ûd RadhiyAllahu anhu berkata, “Engkau adalah umat, walaupun kamu seorang diri.”

I. Ustadz Rahmat Abdullah Berdakwah Di Alam Terbuka

Gambar 1.9



1. Makna Denotasi

Gambar tempat villa ustad rahmat bertemu dengan murid – murid mereka menunggu kedatangannya, selanjutnya pada menit 00:57:56 – 00: 59:14 Ustad Rahmat berdakwah ditengah – tengah sungai

Ustadz Rahmat : Ya Ayyuhal Ikwah.. para pejuang dakwah yang dicintai Allah SWT .Allah ciptakah apa apa yang ada di langit dan di bumi ini semuanya untuk kita

berfikir menelaah, apa yang bisa kita ambil dari semua, kita duduk di sini apa yang bisa kita ambil pelajaran Ya Ayuhal Ikhwah..Antum sekarang memperhatikan bagaimana Allah menciptakan batu yang luar bisa besarnya. Allah menciptakan betapa kerasnya batu Bagaimana Allah menciptakan air yang mengalir dengan lembut ini tapi antara batu dan air Allah menciptakan suatu harmoni yang diharapkan juga terjadi pada setiap aktivis dakwan . Bagaimana dengan antum ya Akhi kita sesama muslim sesama aktivis dakwah namun bagaimana banyak diantara kita tidak mengambil ibroh ini. Mengapa diantara sesama aktivis dakwah selalu mengatakan ini hak antum ini hak ana. Ini kewajiban antum ini kewajiban ana.. Tidak ada! Malulah kita kepada semua yang diciptakan Allah SWT. Batu dan air ini.. Ya Ayyuhal Ikhwah tidak ada pertikaian di antara mereka. Allahuakbar !

2. Makna Konotasi

Adegan yang terakhir ustad rahmat bertaushiah kepada aktivis dakwah dialam terbuka yaitu disungai dekat dengan fila, ustad rahmat memperlihatkan sungai kepada murid - muridnya untuk menelaah dan berfikir, bahwa air dan batu saja bersatu didalam sungai, malulah kita sebagai makhluk yang sempurna, dan hidup didalam masyarakat tidak mencontohkan seperti sungai. Perkataan itu termasuk perkataan

(*Qawlan Baligha*). metode yang digunakan adalah metode *al-hikmah* yakni dengan memberikan pengetahuan antara alam dan manusia.

Dari itu Umat Islam Belajarlah dari air, yang ia meski terbentur oleh batu-batu, pohon-pohon atau akar yang menghambat perjalanannya untuk menuju muara, namun tetap selalu teguh pendirian hingga mencapai muara atau laut tersebut. Iapun selalu meninggalkan bekas dan memberikan arti yang sangat bagi kelangsungan makhluk hidup dimuka bumi.